

Analisis Buku Ajar Tematik Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Ditinjau dari Implementasi Karakter

Afroh Noviyanti, Vina Fitriana, Trifika Suryani,
Nur Aida Fitriyana, & Aris Nurkhamidi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
Jalan Pahlawan Km 5 Kajen Pekalongan 51161
vinafitriana999@gmail.com

Abstrak: Bahan ajar bermanfaat untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menjadi faktor penting dalam keefektifan pembelajaran, berkaitan dengan hal tersebut Pendidikan karakter kini menjadi isu penting dalam mengatasi permasalahan sosial yang sering melanda Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan membuka mata terhadap peran kita dalam memperbaiki dan meningkatkan nilai-nilai karakter untuk mewujudkan harapan. Sebagaimana, pendidikan karakter sekolah dasar adalah sebuah upaya untuk memperkuat karakter siswa usia sekolah dasar. Bahan ajar tematik saat ini digunakan di Pendidikan dasar, dengan tujuan untuk membantu siswa menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi, fokus penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai karakter pada buku ajar tematik kelas V SD pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah sumber data primer yaitu teks dalam buku ajar tematik kelas V pada Tema 8 Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, dan sumber data sekunder yaitu mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dokumen, dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yakni nilai-nilai karakter dalam buku ajar

tematik kelas V pada Tema 8 Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku tematik untuk siswa kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Buku Tematik Kelas V

Abstract: The helpful teaching materials to help teachers perform teaching activities and become an important factor in learning effectiveness, in which character education is now an important issue in addressing social issues that frequently hit Indonesia. Therefore, it takes consciousness and an eye opener to our role in improving and enhancing character values to realize hope. As in, primary school character education is an effort to strengthen the character of primary-age students. Thematic teaching is currently used in basic education, with the purpose of helping students touch the three domains, which is attitude, knowledge, and skill. So the focus of this study is on the character values in the thematic class v elementary book on theme 8 "our circle of friends." The research method used is that of censure research, the data gathering done by studying the primary data sources. the text in class v taught book on the 2017 revision of curriculum 8, and the secondary data source of exploring some journals, books, documents, and other information that are considered relevant to the study. The data analyst technique used is the content analysis of the character values in the v class thematic book on the 2013 2013 revision of 2017. Research shows the character values found in our book of thematic character for student class 8 our friend curriculum 2013 2017 revision edition, the 2013 revision of religious character, the value of honest character, the value of character of tolerance, the value of character of discipline, the value of creative character, the value of democratic character, the value of democratic character, The value of socially caring character, the value of an environmental character, and the value of a responsible character.

Keywords: Character Value, Class V Thematic Book

PENDAHULUAN

Ilmu menggambarkan wujud esensial dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan mencorakkan jalan dalam “transfer” ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara; yakni perkataan, catatan/gambar, dan tindakan (perilaku/sikap). Pendidikan sama dengan segenap usaha yang dijalankan untuk mendidik manusia menjadi tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.

Pendidikan dianggap sebagai alat perubahan dan ‘agent of change’. Namun, pendidikan Indonesia saat ini belum terlaksana secara optimal. Meskipun tujuan pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan bahasa, yang pada hakikatnya adalah untuk mendidik warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan, dan sikap yang baik untuk membekali peserta didik dalam menghadapi era globalisasi.

Pendidikan sekolah dasar merupakan masa yang penting, karena di situ puncaknya anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Namun, jalannya pendidikan tidak luput dari berbagai masalah yang muncul dengan berkembangnya zaman. Sebagaimana fenomena yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah adalah aksi tawuran antar pelajar yang menimbulkan korban dan merusak lingkungan, perbuatan asusila terhadap siswa lain, mencontek, membuang sampah sembarangan, bolos sekolah dan lain sebagainya. Dengan adanya kejadian semacam itu dapat diindikasikan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai moral yang rendah, sehingga dapat terjadi pengurangan nilai karakter khususnya anak usia dasar (sekitar 6-12 tahun) yang

merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, karena jika karakter sudah dibentuk sejak dini maka sulit untuk mengubah karakter seseorang.

Fenomena yang terjadi tentang karakter dan moral seperti yang dijelaskan di atas, hendaknya kita membuka mata untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah tersebut, oleh karena itu perlu dipertimbangkan kembali bagaimana keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar berperan untuk meningkatkan karakter dan mengembangkan nilai karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menciptakan pendidikan yang bermutu salah satu adalah ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala upaya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan seseorang dalam belajarnya, Sumber belajar yang paling umum kita jumpai buku.

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pentingnya buku dalam dunia pendidikan ternyata belum menjadi perhatian yang serius dari berbagai pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan. Buku pelajaran yang banyak beredar di Indonesia Menurut Adisendjaja sejauh ini meskipun berorientasi kognitif yang amat kental, namun secara intelektual tidak mampu menggerakkan daya kritis dan rasa ingin tahu pembacanya (guru dan siswa), terlalu materialistik, dan tidak menggugah kesadaran afektif (emosional) siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Redjeki menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa buku-buku yang dikonsumsi pelajar Indonesia 50 tahun tertinggal dari perkembangan terbaru sains modern. Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi,

penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional.

Sejalan dengan paragraf di atas salah satu hal baru yang muncul dari diterapkannya Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik, dimana proses pembelajaran dengan cara ini diharapkan mampu membantu siswa mencapai setiap kompetensi melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna serta dapat mendorong para siswa untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur. Bahan ajar tematik disebut sebagai media yang efektif untuk pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah jelaskan di atas, perlu dikaji lebih lanjut, yaitu peneliti bermaksud untuk melaksanakan analisis terhadap buku tematik kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita”, terutama berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tersebut dengan judul “Analisis Buku Ajar Tematik Kelas V Sekolah Dasar Pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Ditinjau Dari Implementasi Karakter.”

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka, sebab yang akan di teliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi buku tematik kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Oleh karena itu maka penelitian ini disebut sebagai penelitian Pustaka (*library research*).

Sesuai permasalahan yang diangkat tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku tematik untuk siswa kurikulum 2013 kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu upaya untuk dimana sebuah data dapat terkumpul. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau data dokumen original material mentah atau pelaku yang disebut *first hand information*, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik untuk siswa kelas v tema 8 Lingkungan Sahabat Kita edisi revisi 2017 yang di terbitkan oleh Kemendikbud.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh oleh orang lain dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada disebut dengan data sekunder. Data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, artikel, makalah, surat kabar, dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah nilai-nilai karakter dalam buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat. Kita edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Terdapat 4 subtema. Subtema 1 yaitu manusia dan lingkungan, subtema 2 perubahan lingkungan, subtema 3 usaha pelestarian lingkungan, subtema 4 kegiatan berbasis proyek dan literasi. Setiap subtema memiliki 6 pembelajaran. Peneliti fokus menganalisis pada teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik kelas V tema 8 "lingkungan sahabat kita" yang di terbitkan oleh Kemendikbud.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan yaitu dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan dengan cara menghimpun

data dari buku tematik serta literatur lainnya yang berkaitan dengan nilai karakter.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terikat oleh tempat, dan waktu yang dilaksanakan yaitu bulan Juli-November 2021.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang di gunakan untuk penelitian ini yaitu *Content Analysis* (analisis isi), analisis isi merupakan salah satu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.

Metode *Content Analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan hasil dari catatan-catatan dalam bentuk artikel, buku, dan lain sejenisnya. Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a. Membaca Keseluruhan isi buku tematik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Kemudian, menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang di butuhkan.
- b. Mencatat Kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu di jabarkan agar dapat dipahami dengan secara menyeluruh.
- c. Peneliti melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data- data yang sesuai dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai karakter yang terkandung pada kutipan yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

1. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 1 Manusia dan Lingkungan

Pada pembelajaran di subtema 1 manusia dan lingkungan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berdiskusi.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan ayo membaca dalam judul teks “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” terkandung nilai karakter kerja keras hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit menerima air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih.

Kutipan teks di atas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat dari warga Waboro yang harus berjalan jauh demi mendapatkan air bersih. Dari teks bacaan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan nilai karakter kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Kerja keras dapat berupa semangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan menekuni bakat. Selain itu pada teks bacaan yang berjudul "Siklus Air" terkandung nilai karakter religius, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Kutipan di atas terkandung nilai religius, nilai tersebut dapat dilihat dari kalimat kita harus bersyukur kepada Tuhan atas adanya air di Bumi ini. Dari teks bacaan tersebut diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran untuk selalu bersyukur kepada

Allah Swt. atas anugerah berupa air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, tidak hanya untuk manusia tetapi untuk makhluk hidup lainnya dan alam.

Siswa juga dapat belajar bersyukur atas adanya air dengan tidak mencemari air dan tidak mengkontaminasi sumber air. Pada teks bacaan berikutnya yang berjudul "Semut dan Beruang" terkandung nilai karakter peduli sosial, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, "jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!"

Dari teks tersebut dapat kita lihat terdapat nilai peduli sosial, nilai tersebut dapat dilihat dari seekor kelinci yang baik memberi tahu kepada semut untuk pulang, karena semut dalam bahaya, dari teks bacaan di atas diharapkan siswa untuk selalu saling menolong/saling mengingatkan kepada sesama dengan menjalin komunikasi yang baik. Pada bacaan teks berikutnya yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin" terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Dalam tradisi dayak, rumah betang-dan hutan-adalah pusat sekaligus bagian terpenting

semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “pulang”, “rumah”; rumah batanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah batang juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah batang lah tradisi dayak terpelihara. Rumah batang adalah kekayaan budaya Indonesia.

Teks di atas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat bagaimana suku Dayak sangat cinta terhadap rumah batang. Dari teks tersebut diharapkan siswa untuk dapat mengenal adat suku dan budaya, serta keberagaman masyarakat di Indonesia. Sehingga dapat timbul rasa cinta tanah air. Pada teks berikutnya pada bacaan yang berjudul “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” terkandung nilai karakter cinta tanah air dan toleransi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Kekayaan budaya indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa diantaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa tari-tarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah.

Kutipan teks di atas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari banyaknya kebudayaan di Indonesia, mulai dari bahasa, tarian,

rumah dan lainnya. Dari kutipan di atas diharapkan agar siswa dapat mengetahui macam-macam kekayaan budaya di Indonesia sehingga timbul rasa cinta budaya nusantara dan tanah air. Selanjutnya pada judul yang sama terkandung nilai karakter toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks di bawah ini.

Indonesia memang memiliki masyarakat yang majemuk. Namun demikian, masyarakat Indonesia tetap hidup rukun, saling menghormati, dan bertoleransi antarwarga masyarakat.

Kutipan teks di atas terkandung nilai toleransi, nilai tersebut dapat dilihat di Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk, maka dari itu kita harus hidup rukun dan bertoleransi. Dari kutipan tersebut diharapkan siswa menghargai perbedaan, saling menghormati, dan saling bertoleransi terhadap teman dan masyarakat lainnya. Pada teks bacaan berikutnya yang berjudul "Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam" terdapat nilai karakter kerja keras, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kutipan teks di atas terkandung nilai kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat, untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka masyarakat melakukan berbagai usaha. Dari kutipan tersebut, siswa dapat menerapkan nilai kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Dari sumber cerita di atas siswa dapat melatih dan menggali cara mengolah sumber daya alam sebagai jenis usaha, contohnya, siswa dapat belajar berkebun dengan metode hidroponik dan menanam sayur mayur atau buah-buahan dengan media tanam dalam wadah yang sederhana, serta siswa dapat belajar membudidaya ikan, hal tersebut jika dilatih dari sejak dini memungkinkan anak menjadi tau peluang usaha dalam mengelola sumber daya alam. Selanjutnya pada teks bacaan yang berjudul "Bunga Paling Berharga" dalam teks bacaan tersebut terkandung nilai karakter kerja keras dan disiplin, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks di bawah ini.

"Di mana kamu akan mencarinya?" Tanya teman-teman makale. Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali. "Saya akan mendapatkannya," kata makale sambil tersenyum.

Kutipan di atas terlihat makale tetap gigih bekerja keras agar mendapatkan tanaman untuk menyelesaikan tugasnya walaupun sulit mendapatkan tanaman yang dimaksud makale. Dari kutipan di atas diharapkan agar siswa tetap bekerja

keras dalam menghadapi hambatan, dan tetap mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Di dalam kelas, makale berseru dengan gembira. “saya sudah membuat herium saya, Bu Mala.” Bu Mala membuka buku tulis merah makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.

Dari kutipan di atas terkandung nilai disiplin, nilai tersebut dapat dilihat dimana Makale mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bu Mala. Dari cerita tersebut di atas siswa juga dapat belajar disiplin atas pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah, dengan tidak mengulur waktu atau bermalasan-malasan untuk mengerjakan. Berikutnya pada teks bacaan yang berjudul “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak” terkandung nilai karakter toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks di bawah ini.

Banyak permainan tradisional di Indonesia yang tidak hanya menyajikan keseruan, tapi juga kaya nilai-nilai. Misalnya di Jawa ada permainan dingklik aglak aglik, di Sunda ada perepet jengkol, dan sebagainya. Keragaman itu mengajarkan bagaimana kita toleran atas perbedaan. Jadi perbedaan bukan menjadi suatu yang harus di perdebatkan, justru itu bisa menjadi suatu keunggulan,” kata zaini.

Dari kutipan teks di atas terkandung nilai toleransi, nilai tersebut dapat dilihat bahwa keragaman dapat mengajarkan kita toleran terhadap perbedaan. Dari kutipan tersebut diharapkan agar anak-anak mengenal permainan tradisional di era permainan digital, dari bermacam-macam permainan tradisional tersebut dapat menanamkan nilai kebersamaan dan menghargai perbedaan, karena permainan tradisional cenderung dimainkan secara berkelompok atau lebih dari satu orang.

b. Ayo Berdiskusi

Pada bagian ayo berdiskusi ada bagian teks dengan tema tahukah kamu, yang berjudul "Permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol" pada teks bacaan tersebut terkandung nilai karakter bersahabat/komunikatif. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks di bawah ini.

Permainan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok berdiri melingkar saling membelakangi dan berpegangan tangan. Kaki kanan atau kaki kiri setiap anggota kelompok lalu saling bertautan.

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif, nilai tersebut dapat dilihat dari permainan yang dilakukan secara bersama-sama dan saling bekerja sama untuk mendapatkan kemenangan. Dari teks di atas siswa dapat belajar dalam menentukan sesuatu dapat dilakukan secara bermusyawarah untuk mencapai tujuan Bersama

Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, dalam subtema ini pembelajaran yang dibahas yaitu mengenai lingkungan. Siswa dapat mengetahui keuntungan apabila mulai sejak dini menjaga lingkungan untuk kehidupan semua makhluk hidup, siswa juga dapat mengetahui sebab-akibat apabila tidak menjaga lingkungan dengan baik dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Pesan dari pelajaran subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” siswa diharapkan dapat menanamkan sikap kerja keras dalam semangat untuk meraih prestasi yang baik, siswa diharapkan dapat menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menanamkan sikap peduli sosial untuk saling mengingatkan dan saling tolong menolong kepada sesama dan membina komunikasi yang baik dengan teman, siswa diharapkan dapat menanamkan sikap religius dengan bersyukur atas karunia Tuhan yang telah memberikan air yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dan tidak mencemari sumber air sehingga dengan menjaga lingkungan, sumber daya alam sekalipun dapat dimanfaatkan untuk menjadi peluang usaha dan yang terakhir siswa diharapkan dapat menanamkan sikap cinta tanah air dengan mengenal bermacam adat suku dan budaya sehingga dapat menghormati perbedaan dan saling toleransi antar keanekaragaman berbudaya.

2. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 2 Perubahan Lingkungan

Pada pembelajaran subtema 2 perubahan dan lingkungan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang

terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan membaca yang berjudul “Siklus Air Tanah” pada kegiatan tersebut terkandung nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada teks bacaan di bawah ini.

Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestaria hutan.

Dari kutipan teks bacaan di atas memiliki nilai karakter peduli lingkungan, nilai tersebut diterangkan untuk kita menjaga kelestarian lingkungan seperti hutan. Dari teks di atas diharapkan agar siswa dapat merawat lingkungan di sekitar dengan memulai penghijauan kembali lingkungan, menanam kembali pepohonan. Selanjutnya pada teks bacaan yang berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan” pada teks tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan di bawah ini

Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi. Mari kita biasakan menghemat penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kutipan teks di atas terdapat nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat ajaran agar untuk selalu peduli terhadap ketersediaan air di bumi, karena air sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup. Dari kutipan teks di atas siswa diharapkan dapat peduli terhadap lingkungan dengan menghemat penggunaan air bersih demi ketersediaan air bersih di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Selanjutnya pada teks bacaan yang berjudul "Desa Unik di Bali" pada teks tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan di bawah ini.

Bali merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak hal yang membuat Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik.

Kutipan bacaan di atas dapat dilihat bagaimana desa Bali menjadi wisata yang terkenal, yang membuat Bali terkenal yaitu dengan desanya yang unik. Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa kita harus bangga dengan wisata yang ada di Indonesia. Selanjutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul "Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok" pada kegiatan baca tersebut terkandung nilai karakter semangat kebangsaan hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan di bawah ini.

Tujuan pendirian BUMD sebagai berikut: Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Dari kutipan di atas terkandung nilai semangat kebangsaan, nilai tersebut dapat dilihat dimana didirikannya BUMD yaitu untuk pembangunan ekonomi daerah sekitar, agar mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam pemerataan ekonomi yang adil dan makmur. Kegiatan membaca yang berjudul "Tradisi Rasulan di Gunung Kidul" pada kegiatan baca tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan, cinta tanah air, religius, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan di bawah ini.

Rasulan biasanya berlangsung selama beberapa hari. Rangkaian kegiatan diawali dengan kerja bakti atau membersihkan lingkungan sekitar dusun. Warga bergotong royong memperbaiki jalan, membuat atau mengecat pagar pekarangan, serta membersihkan makam.

Kutipan di atas terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dimana warga bersama-sama kerja bakti untuk membersihkan dan memperbaiki lingkungan. Dari judul yang sama terkandung nilai cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Berbagai tradisi dan atraksi seni budaya pada perayaan rasulan di Gunung Kidul ini berhasil menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun luar negeri. Atraksi seni budaya yang disugukan seperti doger, jathilan, wayang kulit, dan reog Ponorogo.

Dari kutipan di atas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari adanya pergelaran tradisional yang menunjukkan seni budaya yang bermacam-macam sehingga dapat menambah wawasan siswa mengenai begitu beragam pertunjukan seni Nusantara. Selanjutnya dari judul yang sama terkandung nilai religius, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan di bawah ini.

Di akhir kirab, warga melakukan doa bersama di balai dusun. Mereka berdoa memohon ketentraman dan keselamatan seluruh warga.

Dari kutipan teks di atas dapat dilihat warga melakukan doa bersama untuk meminta ketentraman dan keselamatan, dari kutipan tersebut diharapkan agar siswa untuk selalu melakukan ibadah seperti berdoa. Berikutnya pada kegiatan membaca yang berjudul "Tari Suling Dewa" pada teks tersebut mengandung nilai karakter religius, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Ketika musim kemarau tiba, para tokoh adat atau sesepuh adat Desa Bayan melakukan ritual

lewat tarian yaitu Tari Suling Dewa. Tarian tersebut merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar hujan segera turun.

Kutipan teks tersebut terlihat warga melakukan doa yaitu agar hujan turun, doa yang dilakukan oleh warga Desa Bayan melalui sarana tarian. Dari teks di atas yang dapat kita ambil yaitu agar selalu berdoa dan meminta kepada Tuhan. Selanjutnya kegiatan ayo membaca yang berjudul “Seni Tari di Indonesia” pada teks bacaan tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukkan pada upacara adat atau peristiwa penting.

Dari teks di atas terkandung dapat dilihat bahwa ada berbagai macam tari-tarian di setiap wilayah Indonesia dan tarian tersebut menjadi ciri khas, dengan hal tersebut diharapkan agar siswa dapat mengetahui macam-macam tarian dari berbagai daerah dan dapat lebih cinta terhadap budaya di Indonesia. Selanjutnya pada kegiatan membaca yang berjudul “Pola Lantai Karya Tari” pada teks tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Dengan adanya berbagai macam bentuk tarian, bentuk pola lantainya pun berbeda-beda. Bentuk pola lantai tarian yang satu berbeda dengan tarian yang lain. Selain bentuknya yang berbeda, terdapat pola lantai yang mempunyai maksud dan ada juga yang tidak memiliki makna.

Dari kutipan di atas terkandung nilai cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis-jenis tarian setiap daerah, dan tarian tersebut dapat memiliki ciri khas dari pola gerakannya. Dapat kita ketahui bahwa dengan adanya banyak tarian-tarian, banyak pula bentuk pola tarian yang berbeda, dari perbedaan bentuk pola tarian maka menjadikan sebuah ciri dari suatu tarian daerah. Berikutnya pada kegiatan ayo membaca yang berjudul “Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air” pada kegiatan teks tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Menurut Ibu Surya Murni, anak usia PAUD seharusnya diperkenalkan dengan keragaman suku bangsa agar bisa melestarikannya kelak. “Tanpa mengesampingkan kearifan lokal, sewajarnya anak-anak ditanamkan rasa cinta tanah air dengan aneka ragam suku dan budaya yang ada di Indonesia, “tambah Ibu Surya Murni.

Kutipan di atas dapat kita ketahui nilai karakter yang ada yaitu cinta tanah air, hal tersebut kita lihat

dimana Ibu Murni selaku pendidik PAUD Tun Sri Lanang mengenalkan tarian adat dari Jawa pada acara lomba tari di Aceh. Dari kutipan cerita di atas siswa dapat menerapkan nilai cinta tanah air yang bangga akan keberagaman ada istiadat agar dapat melestarikan budaya.

3. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan

Pada pembelajaran di Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo mengamati.

Ayo Mengamati

Pada kegiatan pembelajaran ayo mengamati terdapat beberapa nilai karakter. Pada kegiatan ayo mengamati terdapat mengamati sebuah cerita gambar yang berjudul “Kakek Bangau yang Baik Hati”, pada cerita gambar tersebut terkandung nilai karakter peduli sosial hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Buku tersebut menceritakan sebuah sawah kekeringan. Ketam dan katak yang biasa hidup di situ menjadi menjadi sangat tersiksa. Mereka meminta pertolongan kepada kakek Bangau. Merasa iba, maka kakek Bangau terbang berkeliling mencarikan tempat berair bagi ketam-ketam dan katak-katak.

Dari kutipan di atas terdapat nilai karakter peduli sosial hal tersebut dapat dilihat dari kakek bangau yang

merasa kasian kepada ketam dan katak maka kakek Bangau menolong ketam dan katak untuk mencari tempat berair, dengan cerita di atas diharapkan siswa untuk selalu senang menolong kepada teman-temannya ketika ada teman yang mendapatkan kesulitan.

4. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 4 Kegiatan berbasis Proyek dan Literasi

Pada kegiatan pembelajaran di subtema 4 kegiatan proyek dan literasi penulis mengidentifikasi nilai karakter yang ada pada subtema 4, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran di bawah ini.

a. Mempertanyakan dan Menganalisis

Pada kegiatan mempertanyakan dan menganalisis terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Dari kegiatan pada pembelajaran 1, kamu dan teman-temanmu telah mengetahui aneka kegiatan yang banyak membutuhkan air. Amati lagi data yang telah kamu dapatkan.

Pada kegiatan tersebut terkandung nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dilihat dimana anak diminta untuk amati data yang telah didapatkan dari penggunaan air.

b. Berkreasi

Pada kegiatan ini terkandung nilai karakter kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Kamu dapat membuat sebuah poster yang memuat seluruh informasi itu. Kamu juga dapat membuat beberapa poster untuk setiap jenis informasi yang akan disajikan. Kerjakan secara berkelompok. Buatlah postermu semenarik mungkin. Tambahkan gambar-gambar atau foto-foto yang sesuai.

Dari kutipan kegiatan di atas terkandung nilai kreatif, nilai tersebut dapat dilihat dari sebuah tugas untuk membuat sebuah poster, dan poster tersebut diminta untuk semenarik mungkin.

c. Diskusi

Pada kegiatan ini terkandung beberapa nilai karakter, yaitu nilai karakter kerja keras dan demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Pada hari ke-4 ini, lanjutkan untuk membuat poster dan perencanaan pameran poster. Bekerja samalah dengan sungguh-sungguh dalam kelompokmu.

Dari kutipan di atas dapat kita lihat terkandung nilai karakter kerja keras, nilai tersebut dapat dilihat dari perintah untuk sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, diharapkan dari kutipan tersebut siswa dapat selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan sesuatu baik tugas sekolah maupun tugas lain.

Berbagi tugaslah di antara semua anggota kelompokmu sehingga semua dapat aktif berperan serta.

Dari kutipan di atas terkandung nilai karakter demokrasi hal tersebut dapat dilihat dimana siswa diminta untuk membuat panitia inti pameran karya.

d. Literasi

Pada kegiatan literasi terkandung nilai karakter gemar membaca hal tersebut dapat dilihat adanya 4 bacaan, bacaan 1 berjudul “Mari Menanam Seribu Pohon, bacaan 2 berjudul “Hemat Air”, bacaan 3 berjudul “Ibuku Seorang Perawat”, bacaan 4 “Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi”.

Pada bacaan 1 yang berjudul “Mari Menanam Seribu Pohon” pada bacaan tersebut terkandung nilai karakter semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan bacaan di bawah ini.

Pagi ini dalam upacara bendera, pak Hary, Kepala SD Nusa Bangsa mengajak warga SD menghijaukan lingkungan sekolah.

Kutipan di atas mengandung nilai semangat kebangsaan hal tersebut dapat dilihat pada rutinitas siswa melakukan kegiatan upacara bendera. Hal tersebut mengajarkan agar anak untuk cinta terhadap negara Indonesia dan meneladani jiwa patriotism para pejuang. Selanjutnya pada judul bacaan yang sama terdapat nilai karakter peduli

lingkungan hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan di bawah ini.

Menjelang tengah hari kegiatan mereka berakhir. Mereka kembali kesekolah. Tanaman yang mereka tanam memang tidak dapat segera mereka nikmati. Namun, apa yang mereka tanam hari ini akan membawa manfaat besar bagi kelestarian lingkungan. Lingkungan menjadi hijau.

Dari kutipan teks bacaan di atas terkandung nilai karakter peduli lingkungan hal tersebut dapat dilihat dari siswa dan warga sekolah melakukan kegiatan menanam pohon, diharapkan untuk siswa dari kutipan di atas agar senang untuk menanam pohon. Selanjutnya pada bacaan 2 yang berjudul "Hemat Air" pada bacaan tersebut terkandung nilai karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks bacaan di bawah ini.

"Raka, perbuatanmu main air tadi tidak baik. Kamu sudah menghambur-hamburkan air. Kamu kan tahu kalau air di rumah kita adalah air dari PAM. Setiap bulan kita membayar air yang kita gunakan. Uang yang kita bayarkan kepada PDAM sesuai banyaknya air yang digunakan. Maka dari itu, kita harus menghemat air.

Kutipan di atas terkandung nilai karakter peduli lingkungan, kutipan di atas ayah memberi tahu anaknya yaitu Raka untuk tidak membuang-

buang air. Diharapkan dari kutipan di atas siswa dapat menghemat dalam penggunaan air.

Selanjutnya pada bacaan 3 yang berjudul "Ibuku Seorang Perawat" dalam teks di atas mengandung nilai tanggung jawab dan demokratis. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Hari ini Bu Lina memberi tugas kepada kami. Secara berkelompok kami disuruh membuat laporan tentang profesi atau pekerjaan seseorang. Kami boleh memilih profesi apa pun sebagai bahan laporan. Setelah mendapat tugas itu aku, Oki, Hendra, dan Tita membuat rencana.

Dari kutipan di atas terkandung nilai tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat dimana siswa setelah diberikan tugas oleh guru, langsung membuat rencana untuk mengerjakan, diharapkan kepada siswa dari teks tersebut untuk selalu mengajarkan tugas yang telah diberikan kepada guru. Selanjutnya pada judul yang sama terkandung nilai demokrasi hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

Sesuai kesepakatan kami, sore ini aku dan teman-temanku akan mewawancarai ibuku. Hari ini kebetulan ibuku dinas pagi. Pukul 4.00 ibuku sudah pulang.

Dari kutipan tersebut terkandung nilai demokrasi, nilai tersebut dapat dilihat dimana anak

bersama-sama sepakat untuk mewawancarai ibu yang sebagai seorang perawat. Diharapkan untuk siswa setelah membaca teks tersebut dapat melakukan sesuatu secara musyawarah dalam berkelompok. selanjutnya pada bacaan 4 yang berjudul “Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi” dari bacaan tersebut terkandung nilai karakter cinta damai dan cinta tanah air. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks di bawah.

Di kompleks tempat tinggal paman Iwan ada juga orang Betawi asli. Keluarga pak Sobari dan Pak Syafei itulah warga asli Betawi. Di kompleks perumahan itu walaupun asli penduduk betawi, mereka berbaur dengan para pendatang.

Dari kutipan di atas terkandung nilai cinta damai, nilai tersebut dapat dilihat kalau warga betawi asli di kompleks tempat paman Iwan berbaur dengan para pendatang. Diharapkan dari kutipan tersebut siswa dapat saling berbaur terhadap sesama walaupun dari wilayah yang berbeda. Dari judul yang sama juga terdapat nilai cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan di bawah ini.

Upacara pernikahan digelar dengan adat Betawi. Semua warga perumahan Griya Kencana sudah berkumpul di rumah pak Sobari. Mereka datang di perhelatan itu salah satu tujuannya adalah mengikuti upacara perkawinan adat Betawi.

Dari kutipan di atas terkandung nilai karakter cinta tanah air, nilai tersebut dapat dilihat dari penggunaan adat betawi dalam kegiatan acara pernikahan. Diharapkan untuk siswa dari teks di atas yaitu cinta terhadap budaya-budaya di Indonesia.

Subtema 4 “kegiatan berbasis proyek dan literasi” pada subtema ini berbeda dari subtema sebelumnya, pada subtema ini semua berbasis proyek atau kegiatan dan literasi.

Dalam subtema 4 “kegiatan berbasis proyek dan literasi” memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter kreatif, nilai karakter kerja sama, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter demokratis, nilai karakter cinta damai, nilai karakter cinta tanah air.

Pesan dari pembelajaran subtema 4 “kegiatan berbasis proyek dan literasi” siswa diharapkan menanamkan sikap peduli lingkungan yaitu dengan bisa memanfaatkan air dengan baik, dan menanam pohon di sekitar lingkungan, siswa diharapkan untuk menanamkan sikap kreatif yaitu dengan sering melakukan kegiatan dan menghasilkan sesuatu yang menarik, selanjutnya diharapkan siswa menanamkan sikap kerja keras dan demokratis yaitu dengan melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal serta saat melakukan kegiatan berkelompok maka setiap anggota saling bermusyawarah, siswa diharapkan dapat menanamkan sikap cinta tanah air

dengan melestarikan budaya dan siswa juga diharapkan menanamkan sikap cinta damai yaitu dengan saling berbaur kepada orang lain walaupun dari daerah yang berbeda, dan siswa diharapkan menanamkan sikap semangat kebangsaan dengan mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah.

Tabel 1
15 Nilai Karakter pada Pendidikan

No.	Nilai Karakter	Temuan Hasil Penelitian
1	Religius	Berdasarkan analisis dari data di atas yang mengandung nilai karakter religius yaitu pada halaman 9, 48, 82 dan 86. Nilai religius yang terdapat yaitu bersyukur karena air senantiasa tersedia di bumi, bersyukur atas kemerdekaan, berdoa memohon ketentraman dan keselamatan, melakukan doa agar hujan turun.
2	Jujur	Berdasarkan analisis di atas yang mengandung nilai karakter jujur pada halaman 108. Jujur karena telah mengakui perbuatan memindahkan ikan ke lantai.
3	Toleransi	Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai karakter toleransi terdapat pada halaman 22, 23, 44, 93, dan 121. Nilai toleransi yang terdapat yaitu, toleransi antar warga masyarakat, cara bersikap toleransi dalam keberagaman, toleransi atas perbedaan, toleransi untuk tidak saling mengejek, toleransi menghargai kegiatan usaha.
4	Disiplin	Berdasarkan data di atas yang mengandung nilai karakter disiplin pada halaman 40. Nilai disiplin yang terdapat yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu.
5	Kerja keras	Berdasarkan analisis dari data di atas yang mengandung nilai karakter kerja keras pada halaman 2, 24, 40, dan 142. Nilai karakter kerja keras yang terdapat yaitu, usaha mendapatkan

	air bersih, usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, usaha untuk mendapatkan bunga. Upaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
6 Kreatif	Berdasarkan analisis dari data di atas yang mengandung nilai kreatif pada halaman 66, 71, 80, 128, dan 141. Nilai kreatif yang terdapat yaitu mengajarkan kepada siswa untuk membuat sesuatu dengan menarik.
7 Demokratis	Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai demokrasi pada halaman 142 dan 152. Nilai demokratis yang terdapat yaitu membuat panitia dan tugasnya, diskusi untuk memilih profesi yang akan di wawancara.
8 Semangat kebangsaan	Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai karakter semangat kebangsaan terdapat pada halaman 48,76,dan 145. Nilai karakter semangat kebangsaan yang di dapat yaitu, mengamati dan menyanyikan lagu nasional, pendirian usaha ekonomi untuk mensejahterahkan masyarakat, melakukan upacara bendera.
9 Cinta tanah air	Berdasarkan hasil analisis data di atas yang memuat nilai karakter cinta tanah air terdapat pada halaman 16, 18, 71, 81, 87, 92, 94, 112, 132, dan 154. Nilai cinta tanah air yang di dapat yaitu mengenai mengenali berbagai macam keragaman budaya di Indoneisa.
10 Bersahabat/komunikatif	Berdasarkan dari analisis data di atas yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat pada halaman 46. Nilai bersahabat/ komunikatif yang didapat yaitu dari sebuah permainan yang dilakukan dengan bersama/ kelompok.
11 Cinta damai	Berdasarkan dari analisis data di atas yang mengandung nilai karakter cinta damai terdapat pada halaman 133, dan 154. Nilai cinta damai yang di dapat yaitu bagaimana hidup selalu bersampingan dalam kerukunan di Banyuwangi, warga penduduk asli betawi berbaur dengan pendatang.

12	Gemar membaca	Berdasarkan dari hasil analisis data di atas yang mengandung nilai karakter gemar membaca terdapat pada halaman 145, 148, 151, dan 154. Nilai karakter yang di dapat yaitu dimana kegiatan literasi ini membuat siswa untuk selalu gemar dalam membaca.
13	Peduli sosial	Berdasarkan hasil analisis data di atas nilai karakter peduli sesama yang terkandung terdapat pada halaman 12, dan 107. Nilai peduli sesama yang di dapat yaitu membantu terhadap sesama yang membutuhkan.
14	Peduli lingkungan	Berdasarkan nilai analisis data di atas yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada halaman 54, 65, 81, 101, 106, 126, 140, 147, dan 149. Nilai peduli lingkungan yang terdapat yaitu menjaga kelestarian hutan, menghemat penggunaan air, membersihkan lingkungan sekitar, menanam seribu pohon.
15	Tanggung jawab	Berdasarkan analisis data di atas yang mengandung nilai karakter tanggung jawab terdapat pada halaman 131, dan 151. Nilai tanggung jawab yang di dapat yaitu mengerjakan kewajiban yaitu tugas.

Dari data di atas dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita memiliki 15 nilai karakter, nilai karakter pada setiap subtema bermacam-macam, nilai karakter yang termuat yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikasi, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dari semua nilai karakter yang terdapat di atas yang mendominasi pada buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu nilai karakter peduli lingkungan dan cinta tanah air, nilai karakter tersebut berkaitan dengan tema yang diangkat dalam buku tematik ini, dari nilai karakter yang termuat dalam materi pembelajaran buku tematik di atas

diharapkan untuk dapat di kembangkan dalam sekolah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang di terapkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

Pembahasan

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai berikut: kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kurikulum adalah sebuah perencanaan dalam bidang dalam pendidikan yang digunakan sebagai acuan dalam setiap tahap pembelajaran yang akan ditempuh untuk mencapai pada tujuan dari pendidikan sesuai standar kompetensi yang ditetapkan.

b. Peranan dan Fungsi kurikulum Kurikulum memiliki peranan dan sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, paling tidak dapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.

a. Peranan Konservatif

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum itu dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini dengan generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan konservatif ini hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu memengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakat.

b. Peranan Kreatif

Pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif menekankan Kurikulum dan Pembelajaran bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan

perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan.

c. Kritis dan Evaluatif

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu di sesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Fungsi kurikulum pada dasarnya sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar dirumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu belajar. Kurikulum memiliki fungsi sebagai tempat acuan dalam melakukan pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

Pengertian Pembelajaran Tematik Definisi tematik seperti yang dikemukakan Menurut Gorys Keraf (2001) mengatakan bahwa: Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan memuat pembelajaran lebih bermakna.

Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajarmengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik

yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.²⁶ Sesuai dengan Permendiknas No. 39 tahun 2008: “pendidikan karakter adalah usaha mengembangkan potensi siswa secara optimal, terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas dan memantapkan kepribadian siswa dan aktualisasi potensi siswa serta menyiapkan siswa menjadi berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi untuk mewujudkan masyarakat madani.” Affandi dalam Ade Chita Putri Harahap Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*) dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Fungsi Pendidikan Karakter Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat berpikiran baik, berbuat baik, berperilaku baik, berwatak baik dan akhirnya bernasib baik.³³ Pendidikan karakter berfungsi: 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur. 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

SIMPULAN

Dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017 terdapat 4 subtema dan memiliki 6 pembelajaran di setiap subtema. Dari penelitian di atas terdiri dari beberapa data yang dianalisis yaitu dari kegiatan Ayo membaca, ayo bermain peran, ayo bernyanyi, ayo berdiskusi, ayo mengamati, ayo berkreasi, ayo berlatih, tagihan kerja dan literasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas mengenai muatan nilai-nilai karakter dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter

toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.

2. Nilai karakter yang terdapat yang banyak muncul dalam buku tematik kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu nilai karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan, kemudian diikuti nilai toleransi dan kreatif, dan nilai karakter tersebut sesuai dengan tema dari buku.
3. Nilai karakter yang terdapat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar, yaitu tujuan pendidikan yang domain sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y.H. (2009). Analisis Buku Ajar Biologi SMA Kelas X di Kota Bandung Berdasarkan Literasi Sains. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI. Bandung: UPI.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Jamaludin. (2009). "Rekonstruksi Buku Teks Sekolah". www.mediaindonesia.com. diakses tanggal 15 Oktober 2021 (14:28).

- Kusumawati, Heny. (2017). *Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334-349.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. (2013). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparman, D. T., & PD, M. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

